

Analisis Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat Di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

(Analysis of Sugar Cane is Farmer's Farm Income in Trangkil District Pati Regency)

I.B. Satriyo, T. Ekowati, D. Sumarjono,
Program Studi S1 Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian
Universitas Diponegoro , Semarang
Email: asusindrabayu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pendapatan bersih usahatani tebu rakyat di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, menganalisis pendapatan tenaga kerja usahatani tebu rakyat di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dan menganalisis pendapatan mencapai Upah Minimum Kabupaten (UMK) atau tidak. Lokasi penelitian ditentukan karena Kecamatan Trangkil memiliki produksi tebu rakyat terbanyak di Kabupaten Pati. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah survai. Penentuan lokasi penelitian secara *purposive*. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Pemilihan sampel ditentukan dengan metode random sampling adalah 40 responden petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi rata-rata tebu petani di Kecamatan Trangkil sebesar 136,3275 kg/musim tanam, dengan jumlah produksi tebu adalah 8179,65 kg/musim tanam, sehingga didapatkan penerimaan sebanyak Rp 69.527.025. Pendapatan bersih petani tebu di Kecamatan Trangkil dalam satu kali musim panen adalah Rp 46.801.988 atau dalam pendapatan bersih perbulan adalah Rp 4.680.198. Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Pati tahun 2018 adalah sebesar Rp 1.585.000/bulan sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani tebu di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati sebesar Rp 46.801.988/musim tanam. Rata-rata pendapatan petani tebu dalam satu bulan yaitu Rp 4.680.198.

Kata Kunci: Pendapatan, Produksi, Tebu Rakyat, Upah Minimum Kabupaten (UMK), Usahatani,

ABSTRACT

The research was aimed to analyze net income of sugar cane farmer in Trangkil District, Pati Regency, to analyze income of laborers of the sugar cane farmer in Trangkil District, Pati Regency, and to analyze whether the income is reaching the regency minimum wage or not. The location of the study was determined because Trangkil District has the most sugar cane production in Pati Regency. The data which were collected in this study were primary and secondary data. The selection of the samples was determined by random sampling method and there were 40 farmers. The results showed that the average of the farmer sugar cane production in Trangkil District was 136.3275 tons /planting seasonin with the production of sugar cane was 8179.65 kg/planting seasonin 1 periode or 10 month so that revenue of IDR 69,527,025 were obtained. The net income of the sugar cane farmers in Trangkil District in once harvest season was IDR 46,801,988 or for the monthly net income was IDR 4,680,198. The Regency minimum wage of Pati Regency in 2018 was IDR 1,585,000 / month while the average income which is earned by the sugarcane farmers in Trangkil District, Pati Regency was IDR 46,801,988 /planting seasonin. The average income of sugar cane farmers in one month was IDR 4,680,198.

Keywords: Farmer, income, production, Regency minimum wage, sugar cane

PENDAHULUAN

Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran besar dalam perkembangan pertanian di Indonesia. Potensi hasil dari subsektor perkebunan sangat dibutuhkan oleh industri pengolahan sebagai bahan baku produk. Salah satu komoditas subsektor perkebunan yang memiliki peran strategis adalah tebu. Dikatakan memiliki peran strategis karena tebu merupakan bahan baku pembuatan gula pasir, sedangkan gula pasir sendiri merupakan salah satu komoditi sembilan bahan pokok (sembako) bagi masyarakat. Sentra penanaman tebu di Indonesia terdapat di Provinsi Jawa Timur (65,21%), Jawa Tengah (21,99%), dan Lampung (5,13%). Usahatani tebu di Indonesia sebagian besar diusahakan oleh rakyat, dengan kontribusi Perkebunan Rakyat dari tahun 1980 hingga 2013, rata-rata mencapai 63,5% (Kementan, 2014).

Produksi tebu di Jawa Tengah pada tahun 2015 dengan produksi tebu terbesar adalah Kabupaten Pati yaitu 5.986,50 ton. Sentra produksi tebu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 terdapat di Kabupaten Pati Kecamatan Trangkil dengan produksi sebesar 810,99 ton tebu dan produksi gula sebesar 3.469,45 ton gula dari total produksi tebu di Provinsi Jawa Tengah (BPS, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pendapatan bersih usahatani tebu rakyat di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Menganalisis pendapatan tenaga kerja usahatani tebu rakyat di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dan menganalisis pendapatan mencapai UMK atau tidak.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Desember 2018 di Kecamatan Trangkil Kabupaten

Pati. Lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive*, berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Trangkil memiliki produksi tebu rakyat terbanyak di Kabupaten Pati. Sugiyono (2010) menyatakan bahwa *purposive* merupakan suatu teknik penentuan lokasi penelitian yang secara sengaja berdasar pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Metode Penelitian dan Penentuan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Populasi petani tebu rakyat di kecamatan Trangkil berjumlah 80 petani, jumlah sampel yang dapat diambil dengan menggunakan metode random sampling adalah 40 petani. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Metode wawancara dilakukan secara langsung kepada petani tebu yang melakukan usahatani tebu.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lokasi penelitian serta wawancara pada petani dengan menggunakan kuisisioner. Data sekunder diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian, literature dan sumber pendukung lainnya.

Data sebelum dianalisis terlebih dahulu diuji kenormalannya atau disebut uji normalitas yang dilakukan dengan model *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS (*Statistical product and Service Solutions*). Jika hasil uji normalitas data menunjukkan nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data normal. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak normal. Pendapatan rata-rata

petani tebu rakyat, akan di analisis uji beda (*uji wilcoxon*) dengan membandingkan UMK Kabupaten Pati. Analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pendapatan Bersih Usahatani

$$PB = PK - BU$$

Keterangan

PB = Pendapatan Bersih
(Rp/ha/tahun)

PK = P.Y.Y = Pendapatan Kotor
(Rp/ha/tahun)

BU = BAL +UTK = Biaya
mengusahakan (Rp/t)

2. Pendapatan Tenaga Kerja

$$PTK = PK - BAL - BU$$

Keterangan

PTK= Pendapatan Tenaga kerja
/UTK (Rp/ ha/tahun)

PK = Pendapatan Kotor (Rp/
ha/tahun)

BU = Biaya mengusahakan
(Rp/tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Trangkil terletak pada 11 Km dari ibukota Kabupaten Pati kearah utara. Kecamatan Trangkil terdiri dari 16 Desa salah satunya adalah desa Trangkil yang digunakan sebagai lokasi penelitian. Luas wilayah 273 ha dengan luas lahan sawah 93 ha, lahan bukan sawah 81 ha, dan lahan bukan pertanian adalah 99 ha. Secara geografi berikut batasan wilayah Kecamatan Trangkil;

Sebelah utara:Kecamatan Margoyoso

Sebelah timur : Laut Jawa

Sebelah selata:Kecamatan Wedarijaksa

Sebelah barat : Kecamatan Tlogowungu

Kecamatan Trangkil merupakan dataran rendah dengan ketinggian minimum dua meter dan ketinggian maksimum delapan belas meter dari permukaan laut dan jenis tanahnya

Aluvial. Jarak terdekat dari Kecamatan Trangkil adalah Kecamatan Wedarijaksa yaitu 2 km, sedangkan jarak yang terjauh dari Kecamatan Trangkil adalah Kecamatan Pucakwangi yaitu 41 km. Ditinjau dari segi perkebunan desa Trangkil memiliki potensi produksi gula sebesar 3.469,45 Ton dengan luas area tebu 810,99 ha.

Pendapatan Usahatani Tebu Biaya Usahatani

Biaya usahatani mencakup keseluruhan biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani untuk satu kali proses produksi budidaya tebu. Komponen biaya usahatani tebu meliputi biaya tetap dan biaya tunai. Biaya tetap adalah komponen biaya yang tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah produksi. Sebaliknya untuk komponen biaya tetapjumlahnya tergantung dari aktivitas dan jumlah output produksi.

Komponen biaya usahatani tebu di Kecamatan Trangkil yang paling besar adalah biaya tenaga kerja. Petani tebu menggunakan tenaga kerja dalam keluarga, karena dalam usahatani tebu petani ikut dalam proses usahatani. Upah tenaga luar yang dikeluarkan dalam menggarap 1,51 hektar tebu adalah Rp 10.530.000 per musim tanam. Komponen biaya usahatani di kelompokkan menjadi biaya tetap dan biaya tunai. Biaya tetap didapatkan berdasarkan total biaya alat-alat dan pajak, sedangkan biaya tunai didapatkan dari biaya bibit, pupuk, upah tenaga kerja, penyusutan alat, dan biaya lain-lain. Biaya tetap atau *Fixed Cost* sebesar Rp 2.997.563 sedangkan biaya tunai atau *Variabel Cost* adalah sebesar Rp 19.994.717. Total biaya usahatani yang dikeluarkan per musim tanam adalah sebesar Rp 22.992.279. Dalam segi bisnis petani betul-betul

mempertimbangkan tentang biaya dan pendapatan, antara rugi dan laba dalam menggunakan tenaga dan modal untuk usaha taninya (Lestari, 2015). Sebagian besar petani Indonesia masih sangat lemah dalam mengakses sumber-sumber permodalan formal. Lemahnya kepemilikan modal disebabkan oleh kecilnya skala usaha sehingga tidak mempunyai kemampuan untuk melakukan akumulasi modal. Sementara itu, lemahnya akses petani kecil terhadap sumber-sumber permodalan formal disebabkan oleh prosedur yang tidak sederhana dan persyaratan kolateral yang harus dipenuhi oleh petani (Sayaka, 2011).

Analisis Penerimaan

Penerimaan diperoleh dari hasil produksi usahatani dikalikan dengan harga jual. Pada usahatani tebu petani di Kecamatan Trangkil sumber penerimaan petani diperoleh dari hasil penjualan panen tebu saja. Hasil penjualan tebu ditentukan oleh tingkat rendemen dan harga gula. Pada saat harga gula tinggi dan rendemen tebu juga tinggi akan menguntungkan bagi petani tebu. Dalam satu musim tanam tebu diperoleh 136,3275 ton tebu dengan nilai produksi per kg tebu adalah 8179,65 kg sehingga didapatkan penerimaan sebanyak Rp 69.527.025. menurut Badan Litbang Pertanian (2007) produksi tebu rata-rata sekitar 70 ton/ha, (idealnya lebih dari 100 ton/ha). Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang selalu berbeda setiap musim panennya. Selain itu menurut Nurjayanti (2014) bahwa tingkat rendemen ini menjadi penentu harga tebu dan setiap petani akan menerima harga yang berbeda-beda tergantung dari tingkat rendemen tebu yang disetorkan ke pabrik.

Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani petani tebu di Kecamatan Trangkil diperoleh bahwa besarnya jumlah pendapatan bersih diperoleh dari seluruh pendapatan yang diperoleh petani selama satu kali musim panen dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Pendapatan bersih petani tebu di kecamatan Trangkil dalam satu kali musim panen adalah Rp 46.801.988 atau dalam pendapatan bersih perbulan adalah Rp 4.680.198. Harga merupakan salah satu variabel yang menentukan pendapatan petani tebu khususnya di Kecamatan Trangkil, hal ini dilihat dari harga jual tebu di daerah tersebut yang berbeda-beda. Ada harga jual dari pabrik, pengepul, maupun harga jual lainnya yang berupa harga jual bibit. Hal ini terjadi karena pada musim panen tertentu sebagian besar harga jual tebu sangatlah tinggi karena diimbangi dengan musim yang sangatlah bagus dalam menentukan rendemen. Sehingga menentukan pendapatan petani dimana harga jual yang tinggi mampu meningkatkan pendapatan petani tebu (Ariga, 2013). Rendahnya harga gula pada dasarnya bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan dan keuntungan petani. Faktor-faktor dalam pabrik dan kualitas pasokan tebu (mutu tebu) petani yang sangat heterogen, pola penetapan rendemen memungkinkan petani untuk membandingkan tingkat rendemen antara satu pabrik dengan pabrik lainnya yaitu dengan kebebasan petani tebu memilih pabrik gula yang paling sehat (Sutrisno 2009).

Tabel 6. Komponen Pendapatan Usahatani Tebu Rakyat Per Satu Musim Periode

Keterangan	Rupiah	Keterangan
A. Modal Investasi		
1. Nilai Tanah (NJOP)	2.704.500	
2. Total alat-alat	2.772.188	
Jumlah Investasi	5.476.688	
B. Penerimaan		
1. Produksi Tebu (kg)	136,3275	
2. Nilai Produksi (kg)	8179,65	
Jumlah Penerimaan	69.527.025	
C. Pengeluaran		
1. Total Biaya Tunai		
a. Bibit	6.331.655,00	
b. Pupuk	2.120.650,00	
c. Lain-lain	242.360,00	
d. Upah tenaga luar	10.908.000,00	
Jumlah	19.602.665,00	
2. Penyusutan alat	770.052,08	
3. Bunga Kredit	2.352.319,80	
Jumlah Pengeluaran	22.725.036,88	
D. Pendapatan Petani	6.801.988,12	4.680.198,81
E. Bunga Investasi 12%/Thn	657.203	Milik Sendiri
F. Pendapatan Tenaga Keluarga	46.144.785,62	
G. Jumlah jam tenaga keluarga	1680	
H. Pendapatan tenaga keluarga/jam	27.467,13	
I. Upah tenaga keluarga	30.000	
J. Pendapatan Bersih	44.419.668,32	4.441.966,83
K. Pendapatan Tunai Usahatani	41.325.300,62	4.132.530,06

Sumber : Data Primer 2019

Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Data yang telah didapat kemudian diuji dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 22.0 untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Sesuai dengan penelitian Putri (2012) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi dari sebuah data apakah mendekati distribusi normal. Pola data yang baik yaitu tidak condong kanan atau kiri dan polanya seperti distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai *Assymp Sig (2 tailed)* data pendapatan, penerimaan, dan pengeluaran $\leq 0,05$ sehingga menunjukkan data tidak normal dimana H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Imam (2006) yang menyatakan bahwa pengujian hipotesis pada saat tes dilakukan ada dua yaitu data berdistribusi normal atau dinyatakan dengan hipotesis nol (H_0) dan data tidak berdistribusi normal atau dinyatakan dengan hipotesis alternative (H_a). Data yang berdistribusi normal memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan probabilitas sebesar $> 0,05$.

Perbandingan Pendapatan Usahatani Tebu dengan UMK

Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Pati tahun 2018 adalah sebesar Rp 1.585.000/bulan sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani tebu di Kecamatan

Trangkil Kabupaten Pati sebesar Rp 46.801.988/musim tanam. Rata-rata pendapatan petani tebu dalam satu bulan yaitu Rp 4.680.198. Uji beda yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* dikarenakan data tidak berdistribusi normal. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapatan Firdaus dan Hosen (2013) yang menyatakan bahwa uji beda *Wilcoxon* adalah uji non parametrik pada data yang berdistribusi tidak normal untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan diantara dua kelompok sampel yang berpasangan. Hasil uji beda menggunakan *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai *Assymp Sig (2 tailed)* sebesar $0,000 \leq 0,05$ dimana H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan nyata antara pendapatan dengan UMK Kabupaten Pati tahun 2018.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapatan Jaya dan Widuri (2013) yang menyatakan bahwa hasil nilai *Assymp Sig (2 tailed)* uji *Wilcoxon* $\leq 0,05$ menunjukkan terdapat perbedaan signifikansi antara kedua kelompok sampel yang berpasangan dengan data yang tidak berdistribusi normal, sebaliknya apabila hasil nilai *Assymp Sig (2 tailed)* uji *Wilcoxon* $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikansi antara kedua kelompok sampel yang berpasangan dengan data yang tidak berdistribusi normal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis pendapatan usahatani tebu di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan bersih petani tebu di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati adalah sebesar Rp 46.801.988,12 dalam satu kali musim panen dan pendapatan bersih perbulan adalah Rp 4.680.198,81.

Dan pendapatan tenaga kerja keluarga petani tebu di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati adalah sebesar Rp 46.144.785,62 dalam satu kali musim panen dan pendapatan tenaga kerja keluarga petani tebu perbulan adalah sebesar Rp 4.614.478,56. Nilai tersebut lebih besar dari nilai UMK Kabupaten Pati yaitu 1.585.000.

Berdasarkan hasil penelitian analisis pendapatan usahatani tebu di Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, saran bagi petani yaitu agar lebih terbuka terhadap teknologi dan informasi baru mengenai cara budidaya tebu sehingga dapat meningkatkan pendapatan usahatani tebu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariga, P. 2013. Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia. *Economics Development Analysis Journal* 2 (4)
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2017. Jawa Tengah Dalam Angka 2017. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2007. Prospek Dan Arah Pengembangan Agribisnis Tebu. Edisi Kedua, Departemen Pertanian hlm. 1–20
- Firdaus, M.F. dan Hosen. 2013. Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two-Stage Data Envelopment Analysis. *J. Ekonomi Moneter dan Perbankan*. 16 (2): 1-10.

- Hernanto, F. 2000. Ilmu Usahatani. Jakarta (ID): Penebar Swadaya
- Imam, G. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jaya, L.H. dan Widuri. 2013. Analisis Potensi Pajak Hotel Terhadap Realisasi Penerimaan PAjak Hotel Berbintang di Surabaya. J. Tax & Accounting. 1(1):1-5.
- Lestari, E. 2015. Keuntungan Petani Tebu Rakyat Melalui Kemitraan di Kabupaten Jember. Jurnal 7 (2): 79-89.
- Naim, S. 2015. Pengaruh Kemitraan Terhadap Pendapatan Usahatani Tebu (Studi Kasus Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah). Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian. Vol. 11. No. 1. 2015. Hal. 47-59
- Nurjayanti, E.D. 2014. Analisis Kelayakan Usahatani Tebu (Studi Kasus Petani Tebu Mitra Pg. Pakis Baru Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati). Jurnal Mediargo. Vol 10. No. 1. 2014. Hal 60–68
- Putri, M.E. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). J. Manajemen. 1(1):1-5.
- Sayaka, B. 2011, Peningkatan Akses Petani Terhadap Kredit Ketahanan Pangan Dan Energi, Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian, Hlm. 188–208.
- Sutrisno, B. 2009. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Tebu Pabrik Gula Mojo Sragen. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya. 10 (2) : 155– 164.